



## STRATEGI PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SISWA SMA ERENOS PAMULANG

### MENTORING STRATEGY PUBLIC SPEAKING SKILLS OF SMA ERENOS PAMULANG STUDENTS

Rafika Rasdin<sup>1</sup>, Dinar Ayu Chandra Agustin<sup>2</sup>✉, Vidya Kusumawardhani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesia

dinar.ayu@uta45jakarta.ac.id ✉

#### ABSTRAK

Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan pentingnya kemampuan berbicara di depan umum, sebuah aspek keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam perkembangan individu. Dalam proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga diajarkan cara menyampaikan ide dan gagasan dengan efektif kepada orang lain. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mengatasi kecemasan siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk memahami permasalahan siswa di sekolah terkait kemampuan berkomunikasi, khususnya dalam berbicara di depan umum (*public speaking*). Observasi ini disesuaikan dengan keahlian penulis, yang berfokus pada ilmu komunikasi, terutama dalam bidang kebahasaan dan *public speaking*. Setelah berhasil merumuskan permasalahan, penulis memilih SMA Erenos Pamulang sebagai sekolah yang akan menjadi fokus intervensi. Setelah dilakukan pelatihan Public Speaking ditemukan bahwa secara keseluruhan, semangat dan antusiasme para peserta yang terdiri dari kelas X-XII, mencakup gabungan jurusan IPA dan IPS, sangat tinggi. Mereka menunjukkan proaktivitas yang signifikan untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan konten *public speaking* yang telah siswa pilih.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Public Speaking, Siswa

#### ABSTRACT

*Education is closely linked to the importance of public speaking, an aspect of interpersonal skills that is crucial in individual development. In the process of education, individuals not only acquire academic knowledge, but are also taught how to effectively convey ideas to others. This training is expected to help overcome students' anxiety and improve their communication skills. The author first conducted preliminary observations to understand students' problems at school related to communication skills, especially in public speaking. This observation was adjusted to the author's expertise, which focuses on communication science, especially in the fields of language and public speaking. After successfully formulating the problem, the author chose SMA Erenos Pamulang as the school that would be the focus of the intervention. After the Public Speaking training, it was found that overall, the spirit and enthusiasm of the participants consisting of X-XII classes, covering a combination of science and social studies majors, was very high. They showed significant proactivity to give their best according to the public speaking content that the students have chosen.*

**Keywords:** Skill, Public Speaking, Student

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses berkelanjutan yang tak pernah berakhir. Fungsi pendidikan adalah mengatasi penderitaan rakyat akibat kebodohan dan ketertinggalan. Pendidikan di Indonesia berperan dalam pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup bangsa, dengan penekanan pada pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara. Secara khusus, pendidikan nasional Indonesia fokus pada peningkatan rasa nasionalisme dan pemberian kemampuan bersaing di arena internasional (Sujana, 2019).

Lingkungan akademis secara alami memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas berbicara di depan umum, seperti melakukan presentasi di kelas dan berpartisipasi dalam diskusi seminar. Bagi manusia berusia 17 hingga 22 tahun, tuntutan untuk menyampaikan pemikiran secara jelas dan persuasif sering kali menjadi tantangan besar. Ketakutan berbicara di depan umum sering kali disebabkan oleh kecemasan akan penilaian dari orang lain, yang dapat membatasi keterlibatan aktif mereka dalam kelas dan berpengaruh negatif terhadap evaluasi kemampuan lisan. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja akademik secara langsung, mengingat keterampilan menyampaikan ide dengan baik merupakan bagian penting dari keberhasilan dalam dunia akademis (Rengganawati, 2024).

Inti dari sistem pendidikan adalah proses pembelajaran, yang keberhasilannya sangat bergantung pada cara guru menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam dinamika proses belajar mengajar, guru, siswa, kurikulum, dan faktor-faktor lainnya diorganisir secara sistematis untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan (Oktaviani et al., 2020). Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, para pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran

yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa (Mandasari & Aminatun, 2020).

Kemampuan berbicara memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan *public speaking* atau berbicara di depan umum. *Public speaking* melibatkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan atau berbicara secara efektif kepada audiens yang lebih besar. Keterampilan berbicara mencakup berbagai elemen, termasuk pengucapan kata, intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, dan kemampuan menyusun ide secara jelas. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan berhasil dapat diperoleh dan ditingkatkan oleh siapa pun. Untuk mengembangkan keterampilan ini, diperlukan dedikasi tinggi serta penerapan teknik yang sesuai. Terdapat empat kriteria untuk menilai keberhasilan komunikasi, yaitu menciptakan pemahaman, menyebabkan kepuasan atau hiburan, berpengaruh terhadap sikap, dan memperbaiki hubungan interpersonal (Adha Kholidatul, 2016).

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil wawancara awal dengan guru mengenai kondisi siswa dalam kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), ditemukan fakta bahwa siswa SMA Erenos Pamulang masih merasa kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat di hadapan umum. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa dengan tepat, seperti masalah artikulasi, pemilihan kosa kata, dan tata bahasa. Mereka juga kesulitan dalam merangkai ide dengan baik, yang menyebabkan tingkat kecemasan semakin meningkat ketika berhadapan dengan audiens. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik, salah satunya melalui pelatihan keterampilan berbicara (*public speaking*) yang melibatkan siswa dalam berbicara di depan umum. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mengatasi kecemasan siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat dengan judul strategi pendampingan keterampilan *public speaking* siswa SMA Erenos Pamulang

## METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, penulis menyebarkan instrumen penelitian berupa angket untuk menilai kemampuan siswa dalam *public speaking*, observasi, dan wawancara untuk guru dan siswa. Pelaksanaan melibatkan kegiatan pelatihan dengan pendekatan partisipatif, meliputi teori dasar *public speaking*, praktik individu, simulasi, dan pemberian umpan balik. Penulis menggunakan metode ceramah interaktif dan simulasi langsung sebagai pendekatan utama. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi selama pelatihan, sedangkan data kuantitatif berasal dari angket pre-test dan post-tes untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam *public speaking*. Hasil dari kedua jenis data ini kemudian dibandingkan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian.

### Tahap Persiapan

Penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk memahami permasalahan siswa di sekolah terkait kemampuan berkomunikasi, khususnya dalam berbicara di depan umum (*public speaking*). Observasi ini disesuaikan dengan keahlian penulis, yang berfokus pada ilmu komunikasi, terutama dalam bidang kebahasaan dan *public speaking*. Setelah berhasil merumuskan permasalahan, penulis memilih SMA Erenos Pamulang sebagai sekolah yang akan menjadi fokus intervensi. Sekolah ini terletak di Jl. Palapa RT. 003 RW. 018 Serua - Ciputat, Sarua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dengan jarak sekitar 57,8 km dari lokasi perguruan tinggi penulis. Penulis kemudian menghubungi pihak sekolah SMA Erenos Pamulang untuk meminta izin dan kesediaan mereka untuk menyelenggarakan

kegiatan pelatihan *public speaking* kepada siswa kelas X-XII.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dari pukul 09.30 hingga jam 11.00 WIB, terbagi dalam dua sesi. Sesi pertama mencakup penyampaian materi melalui presentasi dan tanya jawab siswa, sesi kedua fokus pada praktik keterampilan *public speaking* siswa.

### Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan evaluasi dengan berkolaborasi bersama pihak sekolah. Evaluasi juga dilakukan melalui distribusi angket respons kepada siswa. Data yang diperoleh dari angket respons tersebut kemudian diolah untuk digunakan sebagai materi dalam laporan akhir kegiatan, penyempurnaan bahan ajar, dan sebagai dasar untuk publikasi ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan oleh tim dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta bekerja sama dengan tim SMA Erenos Pamulang. Kegiatan PKM dimulai dengan acara pembukaan di sekolah, dihadiri oleh perwakilan sekolah, tim PKM, dan siswa-siswi SMA Erenos Pamulang. Acara pembukaan ini bertujuan untuk memperkenalkan program, menjelaskan tujuan pelatihan, serta membangun antusiasme peserta. Setelah pembukaan selesai, penulis mulai dengan sesi pengenalan tentang ilmu komunikasi. Sesi berikutnya mencakup pemberian materi "*Public Speaking*," yang melibatkan konsep dasar *public speaking*, tahapan dalam *public speaking*, metode mengatasi ketakutan dan membangun kepercayaan diri, teknik menyampaikan ide, mempertahankan pendapat, hingga aspek penampilan seorang *public speaker* yang efektif. Pada sesi ketiga, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan praktik *public speaking*. Sebelum praktik dimulai, tim memberikan contoh langsung melalui perkenalan diri secara profesional,

siaran berita, peran reporter, dan pidato/motivasi.

Penyampaian materi dilakukan dengan gaya bahasa yang sederhana agar siswa dapat dengan cepat memahami. Materi juga disampaikan secara bertahap, diselingi dengan pertanyaan dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami konten yang diberikan. Pada saat memberi materi sempat terjadi kebisingan, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah siswa yanh hadir, akhirnya penulis menambahkan elemen humor dalam materi, kadang-kadang meningkatkan intonasi suara, atau mengulang pertanyaan untuk menjaga keterlibatan siswa agar tetap fokus. Selain itu, dalam memberikan materi, penulis tidak hanya fokus pada layar, tetapi juga membangun hubungan dengan siswa melalui kontak mata. Pendekatan tersebut terbukti efektif untuk mengarahkan kembali perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Setelah situasi teratasi, keseluruhan materi dapat disampaikan dengan baik dan lengkap.



Gambar 1. Penyampaian Materi Public Speaking Pada Siswa

Dalam ikhtisar penyampaian materi melalui presentasi, dimulai dengan memahami dasar-dasar *public speaking*, terdapat tiga tujuan pokok yang sangat penting, yakni: pertama, menyediakan informasi (*To inform*); kedua, membujuk atau meyakinkan audiens (*To persuade*); dan ketiga, memberikan hiburan (*To entertain*). Pemahaman dasar terkait keterampilan berbicara di depan umum menjadi dasar

yang krusial dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan merinci aspek-aspek ini, presentasi dapat disusun dengan lebih efektif, memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan mampu menarik perhatian serta memenuhi kebutuhan hiburan audiens.

Setelah penyampaian materi presentasi, dilanjutkan dengan penerapan praktik menjadi pelaku dalam *public speaking*. Hasil dari pengalaman lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menerapkan materi yang telah diberikan. Kondisi ini muncul karena *public speaking* bukanlah sesuatu yang dapat dikuasai secara instan, melainkan merupakan suatu keterampilan yang memerlukan latihan berkelanjutan agar seseorang dapat tampil dengan baik di depan umum. Fenomena ini menarik untuk dibahas karena jika dibiarkan terus-menerus, dapat mengurangi tingkat percaya diri siswa.

Berdasarkan situasi tersebut, dilakukan upaya untuk mengajak beberapa siswa untuk memperkenalkan diri di depan siswa-siswa lain dengan cara yang lebih santai. Awalnya terlihat bahwa siswa-siswa cenderung ragu dan gugup. Untuk mengatasi masalah ini, penulis mencoba pendekatan yang menyenangkan dan efektif. Caranya adalah dengan mengajak siswa untuk berdiri, melakukan relaksasi dengan mengatur napas perlahan, memberikan yell-yel, dan membuat kesepakatan bersama siswa untuk menghitung secara berurutan. Angka yang telah disepakati bersama kemudian menjadi penentu bagi siswa untuk memilih *konten public speaking* yang telah disiapkan. Siswa yang dipilih akan mendapatkan konten perkenalan diri secara profesional, peran sebagai pembaca berita, reporter, pelaku *stand-up comedy*, dan pidato/motivasi. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa siswa mampu mengatasi tantangan yang diberikan. Mereka menunjukkan kreativitas dengan menggabungkan teknik *public speaking* dengan penggunaan humor dan pengalaman pribadi. Terbukti bahwa siswa dapat

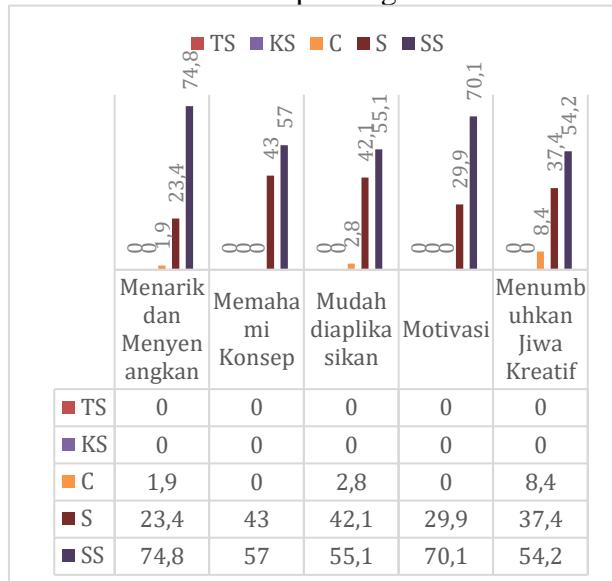
mempertahankan perhatian siswa lain tanpa rasa bosan. Bahkan, ada siswa yang menyampaikan presentasinya dengan menyertakan elemen akting ringan yang sangat menghibur siswa lain.



**Gambar 2.** Apresiasi pada Peserta yang Berhasil Melaksanakan Praktik Public Speaking

Setelah proses penyampaian materi dan sesi praktik, dilanjutkan dengan penyebaran angket untuk menilai tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil angket tersebut, terungkap bahwa siswa merasakan manfaat dari pelatihan yang diberikan, terutama dalam memahami langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan *public speaking*. Mereka juga menyadari relevansi keterampilan ini dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekitar mereka. Tambahan, siswa melaporkan bahwa pelatihan ini membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, seperti yang tercermin dari proses pengumpulan materi sebelum melakukan *public speaking*. Pentingnya kegiatan ini juga tercermin dari peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum, yang dapat dilihat dari respons positif siswa terhadap kegiatan pelatihan *public speaking* yang telah mereka ikuti.

**Tabel 1.** Respon Siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan keterampilan Public Speaking



Data yang tergambar dalam grafik di atas dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu menarik dan menyenangkan, pemahaman konsep, kemudahan penerapan, motivasi, dan perkembangan jiwa kreatif. Dari hasil angket dengan 107 responden, 80 responden atau sebanyak 74,8% menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 23,4% menyatakan setuju, dan 2 responden atau 1,9% menyatakan cukup terhadap pernyataan materi disampaikan dengan cara menarik dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurcandrani et al., 2020) yang menyebutkan bahwa pelatihan yang berdasarkan pada pemberian pengalaman langsung memiliki efektivitas tinggi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk berbicara depan umum. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa pelatihan *public speaking* memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik.

Berfokus pada aspek pemahaman konsep, dari 107 responden, 61 responden atau 57% menyatakan sangat setuju, sementara 46 responden atau 43% menyatakan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan *public speaking* membantu mayoritas peserta memahami materi dengan baik. Hasil ini konsisten dengan temuan (Fatikah et al., 2023) yang menyatakan bahwa dengan memperhatikan dan mengasah aspek *public speaking* dengan latihan yang rutin, seseorang dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara depan umum. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden menilai pelatihan ini membantu mereka memahami materi dengan baik.

Dalam konteks kemudahan penerapan, dari 107 responden, 59 responden atau 55,1% menyatakan sangat setuju, 45 responden atau 42,1% menyatakan setuju, dan 3 responden atau 2,8% menyatakan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mampu menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Temuan ini sesua dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2023) yang menyatakan bahwa konsep diri berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dalam konteks pelatihan *public speaking*, hal ini mencakup pemahaman dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Kesimpulannya, responden cenderung merasa lebih percaya diri ketika harus menyampaikan gagasan setelah mengikuti pelatihan.

Dari segi motivasi, dari 107 responden, 75 responden atau 70,1% menyatakan sangat setuju, dan 32 responden atau 29,9% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diimplementasikan berhasil menciptakan

fleksibilitas dan motivasi tinggi pada peserta didik untuk menerapkan keterampilan *public speaking*. Penelitian oleh (Telussa et al., 2023) mengatakan bahwa pelatihan *public speaking* merespons positif pemberian otonomi dalam pembelajaran, pelibatan aktif dalam proses belajar, dan kesempatan untuk berbagi pengalaman, yang semuanya merupakan komponen utama pendekatan andragogi *trainer*. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga mendorong antusiasme peserta untuk terus berlatih dan berkembang.

Terakhir, dalam konteks perkembangan jiwa kreatif, dari 107 responden, 58 responden atau 54,2% menyatakan sangat setuju, 40 responden atau 37,4% menyatakan setuju, dan 9 responden atau 8,4% menyatakan cukup. Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa pelatihan ini mendorong mereka untuk menumbuhkan ide-ide kreatif dalam berbicara di depan umum. Temuan ini selaras dengan studi oleh (Hartini et al., 2021) menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan ekspresi secara aktif dapat meningkatkan kreativitas peserta.

Dari keseluruhan temuan, terlihat bahwa pelatihan yang telah dilakukan memberi dampak positif pada aspek yang diteliti. Temuan-temuan tersebut konsisten dengan kajian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendekatan berbasis praktik dan pengalaman dalam pembelajaran keterampilan komunikasi. Penelitian ini menegaskan relevansi metode yang digunakan serta memberikan kontribusi untuk pengembangan pelatihan serupa di masa depan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara keseluruhan, semangat dan antusiasme para peserta yang terdiri dari siswa kelas X-XII, mencakup gabungan jurusan IPA dan IPS, sangat tinggi. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan keterampilan public speaking yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan, siswa lebih memahami keilmuan komunikasi dan pentingnya public speaking dalam kehidupan sehari-hari dan perjalanan karir dimasa depan. Siswa cenderung merasa lebih percaya diri ketika harus menyampaikan gagasan setelah mengikuti pelatihan dan mendorong peserta untuk menumbuhkan ide-ide kreatif dalam berbicara di depan umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta menunjukkan proaktivitas yang signifikan untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan konten *public speaking* yang telah peserta pilih baik sebagai pembawa acara maupun sebagai pengisi acara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha Kholidatul. (2016). *Panduan Mudah Public Speaking*. 2016.
- Fatikah, S. I., Fathin, N., Afsharina, N., & Suryandari, M. (2023). Memperkuat Kepercayaan Diri dalam Public speaking dan Mengembangkan Karakter melalui Storytelling. *Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 672–678.
- Hartini, S., Willy, W., Fransisca, F., Handayani, S., Levina, G., & Yusri, R. A. (2021). Efektivitas Terapi Menulis Ekspresif Dalam Menurunkan Public Speaking Anxiety Pada Korban Bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 440. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5986>
- Mandasari, B., & Aminatun, D. (2020). Vlog : a Tool To Improve Students “ English Speaking Ability At. *Proceedings Universitas Pamulang*, 2020, July 2019.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Oktaviani, L., Aminatun, D., & Ahmad, I. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru Sdn 4 Mesuji Timur Melalui Program T2Kt. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 333. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.786>
- Rengganawati, H. (2024). Kecemasan Dalam Berbicara Di Depan Umum Pada Kalangan Mahasiswa Berusia 17-22 Tahun. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.25124/ijdpr.v2i2.6953>
- Sujana, I. W. C. (2019). “Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1, 29–39.
- Telussa, S. I., Rukhmana, T., Iskandar, M., Dzulkurnain, Novita, R., Djaja, D. K., & Tahalele, O. (2023). HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN PENDEKATAN ANDRAGOGI TRAINER DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI UNIVERSITAS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 710–716.
- Wardani, A. (2023). *Strategi Komunikasi Pelatihan Public Speaking Course Dalam Membangun Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mentee Kalangan Remaja Di Bicarapede Academy) (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam*

Negeri Syar. Universitas Islam  
Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.